

PENGUNGKAPAN SEGMENT (KAJIAN TERHADAP SFAS No. 131 DAN PSAK No. 5)

Rr. SRI PANCAWATI MARTININGSIH

Staf Pengajar Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

ABSTRACT

The main purpose of this paper is to compare segmental disclosure under Statement Financial Accounting Standards (SFAS) No. 131 and Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5. The results provide some differences and some similarities of segmental disclosure under SFAS and PSAK. The differences and the similarities are described through objective, scope, definition, presentation and disclosure.

Key words: segmental disclosure, objective, scope, definition, presentation and disclosure

PENDAHULUAN

Penulisan makalah ini mempunyai beberapa tujuan. Tujuan yang pertama adalah untuk memaparkan konsep pengungkapan segmen menurut SFAS No. 131 yang diterbitkan oleh FASB. Tujuan kedua adalah untuk memaparkan konsep pengungkapan segmen menurut PSAK No. 5 yang diterbitkan oleh IAI. Tujuan ketiga dan yang terakhir adalah untuk membandingkan konsep pengungkapan segmen antara SFAS No. 131 dan PSAK No. 5

SFAS No. 131 adalah salah satu dari beberapa SFAS yang khusus mengatur pengungkapan:

Tabel 1. Beberapa SFAS yang khusus mengatur pengungkapan

SFAS No. 1	Disclosure of Foreign Currency Translation Information
SFAS No. 30	Disclosure of Information about Major Customers
SFAS No. 36	Disclosure of Pension Information
SFAS No. 47	Disclosure of Long-Term Obligations
SFAS No. 69	Disclosure about Oil and Gas Producing Activities
SFAS No. 81	Disclosure of Postretirement Health Care and Life Insurance Benefits
SFAS No. 105	Disclosure of Information about Financial Instruments with Off-Balance-Sheet Risk and Financial Instruments with Concentrations of Credit Risk
SFAS No. 107	Disclosure about Fair-Value of Financial Instruments
SFAS No. 119	Disclosure about Derivative Financial Instruments and Fair Value of Financial Instruments
SFAS No. 129	Disclosure of Information about Capital Structure
SFAS No. 131	Disclosure about Segments of an Enterprise and Related Information
SFAS No. 132	Employer's Disclosure about Pensions and Other Post Retirement Benefit

Sumber: Suwardjono (2005: hlm. 587)

Butir-butir pengungkapan dalam pasal-pasal Standar Akuntansi Keuangan Indonesia cacahnya ratusan. Karena banyaknya butir pengungkapan tersebut, penulis membatasi pembahasan pada PSAK No. 5 yaitu Pelaporan Segmen.

Perhatian atas pengungkapan segmen meningkat sejak tahun 1960-an yang ditandai adanya merger dan akuisisi yang terjadi secara besar-besaran yang melibatkan konglomerat dengan berbagai produk dan jasa yang berbeda-beda di seluruh dunia. Dalam konglomerasi ini, yang lebih berperan adalah perusahaan-perusahaan raksasa yang melaporkan informasi keuangannya hanya berdasarkan laporan keuangan konsolidasi, sehingga operasi dari setiap segmen produk (*product line*) dan daerah geografis (*geographic area*) mereka menjadi tidak jelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis makalah dengan judul Pengungkapan Segmen (Kajian terhadap SFAS No. 131 dan PSAK No. 5).

LANDASAN TEORITIS

1. Konsep Pokok Pengungkapan

Definisi Pengungkapan

FASB dalam SFAC No. 5 paragraf 9 mendefinisikan pengungkapan sebagai:

Disclosure is presentation of information by means other than recognition in the financial statements, which is contrasted with recognition in the financial statements themselves.

Suwardjono (2005: hlm 578) menyatakan bahwa secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi.

Evans (2003: hlm 334) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements.

Secara lebih spesifik, Wolk, Teamey dan Dodd (2001: hlm 302) menginterpretasikan pengertian pengungkapan sebagai berikut:

Broadly interpreted, disclosure is concerned with information in both the financial statements and supplementary communications—including footnotes, post-statement events, management's discussion and analysis of operations for forthcoming year, financial and reporting forecasts, and additional financial statements covering segmental disclosure and extensions beyond historical costs.

Dari pengertian di atas, Evans membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media massa lain serta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak masuk dalam pengertian pengungkapan. Sementara itu, Wolk, Teamey dan Dodd memasukkan laporan keuangan segmen dan laporan yang merefleksikan perubahan harga sebagian bagian dari pengungkapan.

Badan Regulator Pengungkapan

Security Exchange Commission (SEC) lebih berkepentingan dengan tingkat pengungkapan dan apa yang harus diungkapkan terutama untuk kepentingan pendaftaran publik dan penawaran publik perdana (*initial public offering*). *Financial Accounting Standards Board (FASB)* lebih berfokus pada bagaimana mengungkapkan atau format pengungkapan terutama dalam pelaporan keuangan.

Struktur pengaturan ganda (*dual regulatory structure*) yang diterapkan di Amerika kurang lebih sama dengan struktur pengaturan ganda di Indonesia, yaitu BAPEPAM dan IAI. BAPEPAM lebih berkepentingan dengan tingkat pengungkapan dan apa yang harus diungkapkan terutama untuk kepentingan pendaftaran publik dan penawaran publik perdana. Sementara itu, IAI lebih berfokus pada bagaimana mengungkapkan atau format pengungkapan terutama dalam pelaporan keuangan eksternal.

2. Konsep Pengungkapan Segmen Menurut SFAS NO. 131

Tujuan

Tujuan pengungkapan segmen perusahaan dan informasi yang relevan adalah untuk menyediakan informasi tentang tipe-tipe aktivitas bisnis yang berbeda dimana suatu perusahaan beroperasi dan lingkungan ekonomis yang berbeda dimana perusahaan beroperasi untuk membantu pemakai laporan keuangan:

(a). memahami kinerja perusahaan perusahaan secara lebih baik, (b). menilai prospek aliran kas bersih perusahaan di masa yang akan datang, (c). menilai perusahaan secara keseluruhan dengan lebih informatif. (paragraf 3)

Ruang Lingkup

Statement ini diterapkan untuk perusahaan publik. Perusahaan publik adalah perusahaan yang dalam usahanya menerbitkan sekuritas hutang atau ekuitas yang diperdagangkan di pasar publik. *Statement* ini tidak untuk diterapkan perusahaan induk, perusahaan anak, joint venture, atau *investee* jika laporan terpisah

perusahaan-perusahaan itu juga dikonsolidasikan atau digabungkan dalam serangkaian laporan keuangan lengkap dan baik laporan perusahaan yang terpisah maupun laporan konsolidasi atau gabungan dimasukkan dalam laporan keuangan yang sama. Namun, pernyataan ini diterapkan pada perusahaan jika perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan publik dan laporan keuangannya diterbitkan secara terpisah. *Statement* ini juga bukan untuk organisasi non-profit atau perusahaan-perusahaan nonpublik. Entitas lain selain perusahaan bisnis didorong untuk menyediakan pengungkapan seperti digambarkan dalam *statement* ini. (paragraf 9)

Definisi

Segmen Operasi (*operating segment*) adalah suatu komponen perusahaan:

(a). yang melakukan aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan biaya (termasuk pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan transaksi dengan komponen-komponen lain dari perusahaan yang sama), (b). yang hasil operasi ditinjau secara reguler oleh kepala pengambil keputusan perusahaan untuk membuat keputusan tentang sumber daya untuk dialokasikan ke dalam segmen dan untuk menilai kinerjanya, dan, (c). yang informasi keuangan *discretely* tersedia. (paragraf 10)

Segmen dilaporkan (*reportable segment*) adalah *subset* segmen operasi, dalam *statement* ini didefinisikan kriteria agregasi (*aggregation criteria*) dan batas kuantitatif (*quantitative threshold*) untuk menentukan segmen operasi mana yang seharusnya dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan. (paragraf 71)

Aggregation criteria

Segmen operasi sering menampilkan kinerja keuangan jangka panjang jika segmen operasi tersebut mempunyai karakteristik ekonomis yang sama. Dua atau lebih segmen operasi diagregasikan ke dalam segmen operasi tunggal jika agregasi konsisten dengan tujuan dan prinsip dasar *statement* ini, jika segmen mempunyai karakteristik ekonomis, dan jika segmen adalah sama di setiap area berikut:

(a). sifat produk dan jasa, (b). sifat proses produksi, (c). tipe atau kelas pelanggan untuk produk dan jasa, (d). metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk atau menyediakan jasa, (e). jika dapat diterapkan, sifat lingkungan regulasi, sebagai contoh perbankan, asuransi, atau *public utilities* (paragraf 17)

Quantitative threshold

Suatu perusahaan seharusnya melaporkan informasi tentang operasi segmen secara terpisah yang memenuhi batas-batas kuantitatif berikut: (a). pendapatan yang dilaporkan, termasuk baik penjualan pada pelanggan eksternal maupun penjualan antarsegmen atau transfer, yaitu sebesar 10% atau lebih dari pendapatan gabungan, internal dan eksternal, dari seluruh segmen operasi yang dilaporkan, (b). Jumlah absolut laba atau rugi yang dilaporkan adalah 10% atau lebih besar dari: (1) laba yang dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak melaporkan rugi atau (2) rugi yang dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang melaporkan rugi, (c). Jika asetnya 10% atau lebih dari aset gabungan seluruh segmen operasi. (paragraf 18)

Penyajian dan Pengungkapan

Suatu perusahaan seharusnya mengungkapkan hal-hal berikut:

(1) **General information:**

(a). faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan perusahaan, termasuk dasar organisasi (sebagai contoh apakah manajemen telah memilih untuk beroperasi dengan produk dan jasa, area geografis, lingkungan regulasi, atau kombinasi faktor-faktor yang berbeda dan apakah segmen operasi telah diagregasi), (b). tipe produk dan jasa dari setiap segmen yang dilaporkan yang melaporkan pendapatannya.

(2) **Informasi tentang laba atau rugi dan aktiva**

Suatu perusahaan seharusnya melaporkan ukuran laba atau rugi dan total aktiva untuk setiap segmen yang dilaporkan. Suatu perusahaan juga seharusnya mengungkapkan hal-hal berikut tentang setiap segmen yang dilaporkan jika jumlah tertentu dimasukkan dalam ukuran laba atau rugi segmen yang ditinjau oleh kepala pengambil keputusan operasi: (a). pendapatan dari pelanggan eksternal, (b). pendapatan dari transaksi dengan segmen operasi lain dari perusahaan yang sama, (c). pendapatan bunga, (d). biaya bunga, (e). biaya depresiasi, depleksi, dan amortisasi, (f). item-item tidak biasa dari APB Opini No. 30, *Reporting the Results of Operations—Reporting the Effects of Disposal of a Segment of a Business, and Extraordinary, Unusual and Infrequently Occurring Events and Transactions*, (g). ekuitas dalam *net income* dari investee yang

bertanggung jawab dengan metode ekuitas, (h). biaya atau keuntungan dari pajak penghasilan, (i). Pos-pos luar biasa, (j). item-item non-kas lain yang signifikan selain biaya depresiasi, deplesi dan amortisasi.

Suatu perusahaan seharusnya menyediakan penjelasan **pengukuran** laba atau rugi segmen dan aktiva segmen untuk setiap segmen yang dilaporkan. Minimal setiap perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut: (a). dasar akuntansi untuk setiap transaksi antara segmen-segmen yang dilaporkan, (b). sifat perbedaan antara pengukuran laba atau rugi segmen yang dilaporkan dan laba perusahaan konsolidasi sebelum pajak penghasilan, pos-pos luar biasa, dan efek kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi, (c). sifat perbedaan antara pengukuran aktiva segmen-segmen yang dilaporkan dan aktiva perusahaan konsolidasi, (d). sifat perubahan dari periode sebelumnya dalam metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan laba atau rugi segmen dan pengaruh yang dilaporkan, jika ada, perubahan-perubahan pengukuran laba atau rugi segmen, (e). sifat dan efek alokasi asimetris pada segmen. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat mengalokasikan biaya depresiasi pada suatu segmen tanpa mengalokasikan aktiva yang dapat didepresiasi yang berhubungan dengan segmen.

(3) Rekonsiliasi

Suatu perusahaan seharusnya menyajikan rekonsiliasi berikut: (a). Total pendapatan segmen yang dilaporkan pada pendapatan perusahaan konsolidasi, (b). Total pengukuran laba atau rugi segmen yang dilaporkan pada laba perusahaan konsolidasi sebelum pajak penghasilan, pos-pos luar biasa, operasi *discontinued*, dan efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi, (c). Total aktiva segmen yang dilaporkan pada aset perusahaan konsolidasi, (d). Total jumlah segmen yang dilaporkan untuk setiap item signifikan tentang informasi yang diungkapkan untuk jumlah konsolidasi yang bersangkutan.

(4) Informasi Periode Interim

Suatu perusahaan seharusnya mengungkapkan hal-hal berikut tentang setiap segmen yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode interim yang diterbitkan pada pemegang saham: (a). Pendapatan dari pelanggan eksternal, (b). Pendapatan antarsegmen, (c). Ukuran laba atau rugi segmen, (d). Total aktiva untuk perubahan material dari jumlah yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang lalu, (e). Deskripsi perbedaan dari laporan tahunan yang lalu dalam basis segmentasi atau dalam basis pengukuran laba atau rugi segmen, (f). Rekonsiliasi total pengukuran laba atau rugi segmen yang dilaporkan pada laba perusahaan konsolidasi sebelum pajak penghasilan, item-item luar biasa, *discontinued operation*, dan efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi.

3. Konsep Pelaporan Segmen Menurut PSAK NO. 5

Tujuan

Tujuan pernyataan ini ialah untuk menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen—yaitu informasi tentang berbagai jenis produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan dan berbagai wilayah geografis operasi perusahaan dalam rangka membantu pengguna dalam: (a). memahami kinerja masa lalu perusahaan secara lebih baik; (b). menilai risiko dan imbalan perusahaan secara lebih baik; dan (c). menilai perusahaan secara keseluruhan secara lebih memadai. (paragraf 01)

Ruang Lingkup

Pernyataan ini harus diterapkan oleh emiten atau perusahaan publik dan oleh perusahaan yang sedang dalam proses menerbitkan efek ekuitas atau efek utang di pasar modal. (paragraf 04)

Jika perusahaan yang tidak termasuk dalam ketentuan pada paragraf 04 memilih untuk mengungkapkan informasi segmen secara sukarela, perusahaan tersebut harus mematuhi seluruh ketentuan dalam pernyataan ini (paragraf 06)

Apabila laporan keuangan meliputi laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan induk perusahaan, informasi segmen hanya perlu disajikan untuk informasi konsolidasi. Jika anak perusahaan merupakan emiten atau perusahaan publik, informasi segmen disajikan dalam laporan keuangannya secara terpisah. (paragraf 07)

Definisi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan. (paragraf 08)

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan terkait atau tidaknya produk dan jasa, meliputi: (a). Karakteristik produk atau jasa; (b). karakteristik proses produksi; (c). jenis atau golongan pelanggan (produk dan jasa); (d). metode pendistribusian produk atau penyediaan jasa; dan (e). jika praktis, karakteristik iklim regulasi, misalnya perbankan, asuransi, atau *public utilities*. (paragraf 09)

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi segmen geografis meliputi: (a). kesamaan kondisi ekonomi dan politik; (b). hubungan antar-operasi dalam wilayah geografis berbeda; (c). kedekatan geografis operasi; (d). risiko khusus yang terdapat dalam operasi di wilayah tertentu; (d). regulasi pengendalian mata uang; dan (E). risiko mata uang. (paragraf 09)

Segmen dilaporkan adalah segmen usaha atau segmen geografis yang diidentifikasi berdasarkan definisi di atas yang harus mengharuskan pengungkapan informasi segmen berdasarkan Pernyataan ini. (paragraf 09)

Pendapatan segmen adalah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan yang secara langsung dapat dikaitkan dengan suatu segmen dan porsi yang relevan dari pendapatan perusahaan yang dapat dialokasikan secara rasional kepada suatu segmen, baik berasal dari penjualan kepada pelanggan eksternal maupun dari transaksi dengan segmen lainnya dalam perusahaan yang sama. Pendapatan segmen tidak mencakup: (a). pos-pos luar biasa, (b). penghasilan bunga atau dividen, termasuk bunga yang diperoleh atas uang muka atau pinjaman kepada segmen lain, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan; atau, (c). keuntungan penjualan investasi atau keuntungan penyelesaian utang kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan. (paragraf 16)

Beban segmen adalah bagian aktivitas operasi suatu segmen yang secara langsung dapat dikaitkan dengan segmen tersebut dan porsi relevan beban yang dapat dialokasikan secara rasional kepada segmen tersebut, termasuk beban yang berkaitan dengan penjualan kepada pelanggan eksternal dan beban yang berkaitan dengan transaksi kepada segmen lainnya dalam perusahaan yang sama. Beban segmen tidak mencakup: (a). pos-pos luar biasa, (b). bunga, termasuk bunga atas uang muka atau pinjaman dari segmen lain, kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan; (c). kerugian penjualan investasi atau kerugian penyelesaian utang kecuali jika operasi utama segmen ialah jasa keuangan; (d). bagian operasi atas kerugian perusahaan asosiasi, usaha patungan (*joint venture*), atau investasi lainnya yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas; (e). beban pajak penghasilan; atau (f). beban umum dan administrasi, beban kantor pusat, dan beban lainnya yang terjadi di tingkat perusahaan dan berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, kadang-kadang beban perusahaan terjadi untuk kepentingan segmen. Beban tersebut merupakan beban segmen jika berkaitan dengan kegiatan operasi segmen dan biaya-biaya tersebut dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen atau dialokasikan kepada segmen secara rasional. (paragraf 16)

Hasil segmen adalah pendapatan segmen dikurangi beban segmen. Hasil segmen ditentukan sebelum disesuaikan dengan hak minoritas. (paragraf 16)

Aktiva segmen adalah aktiva operasi yang digunakan segmen dalam aktivitas operasinya dan dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen tersebut atau dialokasikan ke segmen tersebut secara rasional. (paragraf 16)

Kewajiban segmen adalah kewajiban operasi yang timbul dari kegiatan operasi suatu segmen dan dapat secara langsung dikaitkan dengan segmen tersebut atau dapat dialokasikan kepada segmen tersebut secara rasional (paragraf 16)

Penyajian dan Pengungkapan

Sumber utama dari dan sifat utama risiko dan imbalan menentukan apakah bentuk primer pelaporan segmen utama suatu perusahaan adalah segmen usaha atau segmen geografis. Organisasi internal dan struktur manajemen perusahaan, serta sistem pelaporan keuangan internal kepada dewan direksi dan presiden/direktur umumnya merupakan dasar untuk menentukan sumber utama serta sifat risiko dan berbagai tingkat imbalan yang dihadapi perusahaan.

Segmen usaha dan segmen geografis yang berbeda harus diidentifikasi. Segmen usaha dan segmen geografis suatu perusahaan untuk tujuan pelaporan eksternal harus merupakan unit organisasi yang menjadi bagian dari informasi yang dilaporkan kepada dewan direksi dan presiden direktur. Jika struktur manajemen dan organisasi internal perusahaan serta sistem pelaporan keuangan internal kepada dewan direksi dan presiden direktur tidak disusun berdasarkan produk, jasa, kelompok produk, atau jasa terkait maupun berdasarkan wilayah geografis, direktur dan manajemen perusahaan harus memilih segmen usaha atau segmen geografis sebagai bentuk primer pelaporan segmen perusahaan, berdasarkan penilaian mereka atas bentuk mana yang lebih mencerminkan sumber utama risiko dan imbalan perusahaan. Berdasarkan pernyataan ini, kebanyakan perusahaan akan mengidentifikasi segmen usaha dan geografis mereka sebagai unit organisasi yang informasinya dilaporkan kepada dewan direksi noneksekutif dan manajemen senior.

Tentukan apakah suatu segmen merupakan **segmen dilaporkan**. Jika jumlah pendapatan dari pelanggan eksternal dari gabungan seluruh segmen dilaporkan kurang dari 75% dari total pendapatan perusahaan, perusahaan harus mengidentifikasi segmen tambahan sebagai segmen dilaporkan hingga tingkat 75% tersebut tercapai.

Segmen-segmen kecil dapat digabungkan menjadi satu jika secara bersama-sama memiliki sejumlah faktor yang menentukan sebagai segmen usaha atau segmen geografis, atau jika segmen-segmen tersebut digabungkan dengan segmen pelaporan signifikan yang serupa. Jika segmen tersebut tidak dilaporkan secara terpisah atau digabungkan, maka dikategorikan sebagai pos rekonsiliasi yang belum dialokasikan.

Suatu segmen yang tidak dianggap sebagai segmen dilaporkan untuk periode berjalan harus terus dilaporkan jika dianggap signifikan untuk tujuan pengambilan keputusan (sebagai contoh, strategi pasar di masa depan).

Aktiva dan kewajiban segmen diidentifikasi sebagai berikut:

- Termasuk seluruh aktiva dan kewajiban operasi yang digunakan oleh atau merupakan hasil dari kegiatan operasi suatu segmen dan secara langsung dapat diatribusikan terhadap segmen tersebut atau dapat dialokasikan ke dalam segmen itu menurut suatu dasar yang memadai.
- Diperlukan kesimetrisan untuk mencatat suatu pos sebagai hasil segmen dan sebagai aktiva atau kewajiban segmen. Sebagai contoh, jika hasil segmen mencerminkan beban depresiasi, maka aktiva yang didepresiasi harus dimasukkan sebagai aktiva segmen. Demikian pula jika dalam hasil segmen mencakup beban bunga, maka kewajiban berbunga harus dimasukkan sebagai kewajiban segmen.
- Aktiva atau kewajiban pajak penghasilan tidak termasuk.
- Aktiva yang digunakan secara bersama-sama oleh dua atau lebih segmen harus dialokasikan ke dalam segmen-segmen tersebut hanya jika pendapatan dan beban terkait juga dialokasikan ke dalam segmen-segmen tersebut.
- Informasi segmen harus disusun sesuai dengan **kebijakan akuntansi** yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Untuk setiap **segmen primer**, hal-hal berikut harus diungkapkan:

- Pendapatan segmen dengan membedakan antara penjualan kepada pelanggan eksternal dan pendapatan dari segmen lain : Hasil segmen, Nilai tercatat aktiva segmen, Kewajiban segmen, Biaya aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud yang dimiliki, Beban depresiasi dan amortisasi, Beban non-tunai lainnya, Bagian dari laba atau rugi bersih atas suatu investasi yang dicatat menurut metode ekuitas, Rekonsiliasi antara informasi segmen dilaporkan dan laporan keuangan konsolidasi untuk pendapatan, hasil, aktiva, dan kewajiban segmen.

Untuk setiap **segmen sekunder**, hal-hal berikut harus diungkapkan: (a). Pendapatan dari pelanggan eksternal, (b). Nilai tercatat aktiva segmen dan Biaya aktiva tetap dan (c). aktiva tidak berwujud yang dimiliki.

Pengungkapan lain yang diharuskan adalah sebagai berikut: (a). Pendapatan dari setiap segmen yang memiliki pendapatan segmen dari pihak eksternal yang sama dengan atau lebih besar dari 10% dari pendapatan perusahaan, tetapi bukan merupakan segmen dilaporkan (karena kebanyakan pendapatannya berasal dari transaksi internal)., (b). Dasar penetapan harga transfer antarsegmen, (c). Perubahan dalam kebijakan akuntansi segmen, (d). Jenis produk dan jasa untuk setiap segmen usaha, (e). Komposisi setiap segmen geografis.

PEMBAHASAN

PERBANDINGAN KONSEP PENGUNGKAPAN SEGMENT MENURUT SFAS NO. 131 DAN PSAK NO. 5

Tabel 2
Persamaan dan Perbedaan Konsep Pengungkapan Segment
Menurut SFAS No. 131 dan PSAK No. 5

No	Item	Persamaan	Perbedaan
1	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pertama yaitu memahami kinerja perusahaan secara lebih baik - Tujuan ketiga yaitu menilai perusahaan secara keseluruhan secara lebih memadai 	<p>Tujuan kedua SFAS No.131 adalah menilai prospek aliran kas bersih perusahaan di masa yang akan datang.</p> <p>Tujuan kedua PSAK No. 5 yaitu menilai risiko dan imbalan perusahaan secara lebih baik</p>
2	Ruang Lingkup	<ul style="list-style-type: none"> -diterapkan untuk perusahaan publik -Apabila laporan keuangan me-liputi laporan keuangan kon-solidasi dan laporan keuangan induk perusahaan, informasi segmen hanya perlu disajikan untuk informasi konsolidasi. Jika anak perusahaan merupakan emiten atau perusahaan publik, informasi segmen disajikan dalam laporan keuangannya secara terpisah 	SFAS No. 131 mendorong selain perusahaan bisnis untuk menyediakan pengungkapan seperti <i>statement</i> ini; dalam paragraf 115-118 juga diungkapkan keterterapan pada perusahaan non-publik dan organisasi non-profit
3	Definisi	Definisi segmen-segmen dilaporkan (<i>reportable segments</i>)	SFAS No. 131 hanya mendefinisikan <i>operating segment</i> dan <i>reportable segments</i> . Tetapi menyajikan <i>aggregation criteria</i> dan <i>quantitative thresholds</i> . PSAK No. 5 mendefinisikan Aktivitas Operasi, Segmen Usaha, Segmen Geografis, Segmen Dilaporkan Pendapatan Segmen, Biaya Segmen, Hasil Segmen, Aktiva Segmen, dan Kewajiban Segmen
4	Penyajian dan Pengungkapan	Penyajian laporan keuangan berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis	<p>Isi Pengungkapan SFAS No. 131:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. informasi umum b. informasi laba atau rugi dan aktiva segmen c. rekonsiliasi d. informasi periode interim <p>Isi pengungkapan pelaporan segmen menurut PSAK No. 5 berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bentuk primer adalah segmen usaha b. bentuk primer adalah segmen geografis lokasi aktiva c. bentuk primer adalah segmen geografis lokasi pelanggan. d. pengungkapan lain yang diharuskan

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat persamaan konsep pengungkapan segmen menurut SFAS No. 131 dan PSAK No. 5 yaitu dalam hal: Tujuan pengungkapan segmen pertama dan ketiga, Ruang lingkup pengungkapan segmen untuk perusahaan publik, Definisi segmen-segmen dilaporkan (*reportable segments*) dan Penyajian laporan keuangan berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis.
2. Terdapat perbedaan konsep pengungkapan segmen menurut SFAS No. 131 dan PSAK No. 5 yaitu dalam hal: Tujuan pengungkapan segmen kedua, Ruang lingkup pengungkapan segmen menurut SFAS No. 131

dilengkapi dengan keterterapan (*applicability*) untuk organisasi non-profit dan perusahaan non-publik, Definisi PSAK No. 5 lebih lengkap dan detail, karena mencantumkan definisi aktivitas operasi, segmen usaha, segmen geografis, pendapatan segmen, beban segmen, hasil segmen, aktiva segmen, dan kewajiban segmen dan Isi pengungkapan segmen.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Keterbatasan-keterbatasan berikut dapat menjadi rekomendasi bagi ide penulisan bagi penulis selanjutnya:

1. Makalah ini hanya membandingkan pengungkapan segmen menurut SFAS No. 131 dan PSAK No. 5 dari segi tujuan, ruang lingkup, definisi, penyajian dan pengungkapan. Masih banyak hal-hal lain yang bisa diungkap dari pengungkapan segmen, seperti perlakuan akuntansi masing-masing segmen usaha maupun segmen industri.
2. Makalah ini membandingkan pengungkapan segmen menurut SFAS No. 131 dan PSAK No. 5 sebagai dua badan regulasi dari dua negara yang berbeda, yaitu Amerika Serikat dan Indonesia. Penulisan atau penelitian selanjutnya dapat membandingkan:
 - a. pengungkapan segmen menurut BAPEPAM dan SEC terutama untuk melihat tingkat pengungkapan, yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*) dan penuh (*full disclosure*)
 - b. pengungkapan segmen usaha maupun segmen geografis untuk negara-negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriksen, Eldon S and Michael F. Van Breda, *Accounting Theory* 5th edition, Singapore: McGraw Hill Inc., 2001
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Standar Akuntansi Keuangan* per 1 April 2009. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009
- Financial Accounting Standards Board (FASB), *Statement of Financial Accounting Concepts No. 5: Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises*. Stamford, Connecticut: 1984
- Statement of Financial Accounting Standards No. 131: Disclosure about Segments of an Enterprise and Related Information*. Original Pronouncement 2000/2001 edition, Accounting Standards as of June 1, 2001 <http://www.bakrie&brothers.co>
- Street, Donna L., Nancy B. Nichols, and Sidney J. Gray, *Segment Disclosure under SFAS No. 131: Has Business Segment Reporting Improved?*, Accounting Horizons, September 2000
- Suwardi, Eko, *Akuntansi Internasional*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2005
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, and James L. Dodd, *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing, 2001